

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan kenaikan harga saham pada laporan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk periode 2015 – 2024. Data diperoleh dari *Annual Report* tahunan yang diterbitkan melalui situs resmi BCA (www.bca.co.id).

3.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) adalah bank swasta terbesar di Indonesia. BCA bermula pada 10 Oktober 1955 sebagai NV Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory, sebuah perusahaan tekstil di Semarang. Pada 12 Oktober 1956, perusahaan ini bertransformasi menjadi NV Bank Asia dan mulai beroperasi secara resmi pada 21 Februari 1957, yang kemudian diperingati sebagai hari jadi BCA. Pada 2 September 1975, nama perusahaan berubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA). Pada 1970-an, BCA memperkuat jaringan layanan cabangnya dan pada tahun 1977 berkembang menjadi bank devisa. Selama dekade 1980-an, BCA memperluas jaringan kantor cabangnya secara agresif seiring dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia. Bank ini mengembangkan berbagai produk dan layanan, termasuk penerapan sistem online untuk jaringan kantor cabang dan peluncuran Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA. Pada 1987, BCA memperkenalkan kartu ATM dan membangun jaringan ATM yang luas. Kerja sama

dengan institusi seperti PT Telkom memungkinkan nasabah membayar tagihan telepon melalui ATM BCA.

Krisis moneter Asia pada tahun 1997 berdampak signifikan terhadap BCA, menyebabkan bank ini mengalami penarikan dana besar-besaran oleh nasabah. Pada tahun 1998, BCA menjadi Bank Take Over (BTO) dan ditempatkan di bawah program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dijalankan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Pada tahun 1999, pemerintah Indonesia melalui BPPN mengambil alih 92,8% saham BCA sebagai bagian dari program rekapitalisasi. Setelah stabilisasi, pemerintah mulai mendivestasi saham BCA. Pada 2002, konsorsium Farindo Investment, yang terdiri dari Farallon Capital dan Grup Djarum, menjadi pemegang saham mayoritas. Pada 2007, Grup Djarum melalui PT Dwimuria Investama Andalan mengambil alih kepemilikan penuh atas Farindo Investment, menjadikan mereka pemegang saham pengendali BCA.

BCA terus berinovasi dengan memperkenalkan layanan perbankan elektronik seperti KlikBCA, m-BCA, dan aplikasi myBCA. Bank ini juga meluncurkan produk seperti Flazz Card dan memperluas layanan melalui anak perusahaan seperti BCA Finance, BCA Syariah, dan BCA Life. Hingga tahun 2022, BCA memiliki aset sebesar Rp 5.514,7 triliun dan melayani lebih dari 31 juta nasabah melalui 1.242 cabang dan lebih dari 18.000 ATM di seluruh Indonesia. BCA juga memiliki beberapa anak perusahaan di bidang pembiayaan, asuransi, dan sekuritas. Dengan sejarah yang panjang dan transformasi yang berkelanjutan, BCA telah menjadi salah satu institusi keuangan terkemuka di Indonesia, dikenal karena inovasi teknologi dan layanan pelanggan yang unggul.

3.1.2 Logo Perusahaan



Gambar 3. 1
Logo PT Bank Central Asia
 Sumber : www.bca.co.id

3.1.3 Visi, Misi, dan Budaya Kerja perusahaan

3.1.3.1 Visi Perusahaan

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian indonesia.

3.1.3.2 Misi Perusahaan

1. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah
3. Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA

3.1.3.3 Budaya Kerja Perusahaan

Sebagai institusi keuangan yang menjunjung tinggi profesionalisme dan pelayanan prima, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menetapkan tata nilai perusahaan sebagai fondasi utama dalam menjalankan aktivitas operasional dan interaksi dengan seluruh pemangku kepentingan. Tata nilai ini mencerminkan komitmen BCA dalam membangun budaya kerja yang berorientasi pada nasabah,

berlandaskan etika, serta mendorong kinerja yang unggul dan kolaboratif di setiap lini organisasi. Adapun beberapa budaya kerja perusahaan, yaitu:

1. Fokus pada Nasabah (*Customer Focus*)

Menunjukkan perhatian dan kepedulian melalui upaya nyata dalam memberikan layanan yang mampu menjawab kebutuhan dan harapan nasabah secara tepat dan personal.

2. Integritas (*Integrity*)

Menjalankan peran dan tanggung jawab menjunjung tinggi kejujuran dan keterbukaan, yang diikuti dengan tindakan konsisten dan konsekuen pada peran atau tugas dalam berbagai situasi dan kondisi untuk membangun kepercayaan nasabah.

3. Kerja sama Tim (*Teamwork*)

Interaksi, sinergi, dan kolaborasi yang didasari atas pemahaman diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Berusaha Mencapai yang Terbaik (*Continuous Pursuit of Excellence*) Usaha berkelanjutan untuk mencapai yang terbaik guna memberikan nilai tambah bagi nasabah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip keilmuan yang mencakup sifat rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti metode yang digunakan dapat diterima akal sehat dan didasarkan pada teori yang logis, empiris menunjukkan bahwa proses penelitian

dapat diamati oleh indera manusia dan dapat diuji oleh orang lain, sedangkan sistematis berarti langkah-langkah dalam penelitian disusun secara terstruktur dan logis. Data yang diperoleh melalui metode ini adalah data empiris yang harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan objektivitas, di mana data dikatakan valid jika mencerminkan kondisi sebenarnya, dan objektif jika didukung oleh kesepakatan banyak pihak terhadap kebenaran informasi yang diperoleh (Sugiyono, 2019:2).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data terhadap populasi atau sampel tertentu guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2019:16).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2019:64).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian mengacu pada karakteristik atau atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Pada penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent yaitu *Debt to Equity Ratio*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu harga saham.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan adalah rangkuman tertulis yang memuat informasi dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, buku, dan dokumen lainnya, yang berkaitan dan mendukung topik penelitian baik dari sisi masa lalu maupun saat ini (Sugiyono, 2019:84).

Menurut (Sugiyono, 2019:314) memberikan penjelasan tentang dokumen :

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain”.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui situs resmi PT Bank Central Asia Tbk yaitu www.bca.co.id.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan data numerik atau statistik sebagai dasar analisis. Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2019:9). Data sekunder dalam penelitian ini disusun dalam bentuk deret waktu (*time series*) dan diperoleh oleh penulis secara tahunan dari periode ke periode. Data berkala (*time series*) merupakan kumpulan data statistik yang diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan pada interval waktu tertentu secara berkala (Sugiyono, 2019:9).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk yang terdapat dalam situs resmi perusahaan yaitu www.bca.co.id.

3.2.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2024.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu

pemilihan sampel data yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2019:133).

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini yaitu:

1. Laporan keuangan yang tersedia dalam situs resmi perusahaan
2. Data yang dibutuhkan dalam peneliti tersedia dalam laporan keuangan perusahaan

Dari kriteria tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk periode 2015-2024.

3.2.4 Model penelitian

Model penelitian yang disajikan penulis pada penelitian yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kenaikan Harga Saham pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2015 – 2024” dimana terdiri dari variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (X) dan variabel terikat berupa Harga Saham (Y).

Model penelitian digambarkan sebagai berikut.

$$\text{Harga Saham} = a + b(\text{DER})$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (dependen)

a = Nilai *intercept* (konstanta)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan variabel)

X = Variabel bebas (independent)

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan terdiri dari dua bagian utama, yaitu analisis deskriptif dan analisis pengaruh antara *variabel Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk selama periode tahun 2015–2024. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 27.0.

1. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan harga saham melalui ukuran statistik seperti rata-rata, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi, guna memahami pola dan karakteristik data selama periode 2015–2024.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Digunakan untuk menguji pengaruh DER terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk. Analisis ini bertujuan mengetahui sejauh mana perubahan DER mempengaruhi pergerakan harga saham dalam kurun waktu yang diteliti.

3.2.5.1 Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Adapun langkah-langkah perhitungan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Liability)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

(Kasmir, 2019:136)

3.2.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik dalam statistik yang digunakan untuk menyajikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan umum atau melakukan generalisasi terhadap populasi (Ghozali, 2018:19). Menurut Ghozali (2018:19). Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel residual atau pengganggu dalam suatu model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:27). Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji statistik Kolmogrov-Smirnov (K-S), dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data tersebut tidak normal

2. Uji Heteroskedastis

Uji Heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresinya terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Jika nilai *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut sebagai homokedastisitas, sedangkan

jika berbeda maka hal tersebut disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Beberapa ketentuan dalam Uji *Glejser* ini adalah sebagai berikut.

- a. Terdapat gejala heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05.
- b. Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan metode analisis yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan korelasi antara residual atau error term pada waktu ke-t dengan residual pada waktu sebelumnya ($t-1$ atau periode lebih awal) dalam sebuah model regresi linear (Ghozali, 2018:111). Masalah ini sering ditemukan pada data *time series*, hal ini disebabkan karena gangguan pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok periode berikutnya. Pada penelitian ini untuk menguji adanya autokorelasi atau tidak dapat diketahui melalui Uji *Durbin-Watson* (DW tes), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $0 < DW < dL$, maka ada autokorelasi positif
- b. Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4-dU \leq DW \leq 4-dL$, tidak ada kesimpulan
- c. Jika $dU < DW < 4-dU$, maka tidak ada autokorelasi
- d. Jika $DW > 4-dL$, maka ada autokorelasi negative

Apabila dalam pengujian Durbin-Watson tersebut terjadi gejala autokorelasi atau tidak terdapat kesimpulan, maka dilakukan uji Run Test. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak memiliki gejala autokorelasi.

3.3.5.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2019:72) mengemukakan bahwa, Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependen. Dalam pengujian statistik, digunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji dan memodelkan hubungan antara variabel-variabel. Regresi linear sederhana adalah metode analisis statistik yang menjelaskan hubungan linear antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Bertujuan untuk menguji dan memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat apakah positif atau negative. Dengan persamaan berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (dependen)

a = Nilai *intercept* (konstanta)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan variabel)

X = Variabel bebas (independent)

Keterangan:

Y = Harga Saham (dependen)

a = Nilai *intercept* (konstanta)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan variabel)

X = *Debt to Equity Ratio* (DER)

3.3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya menunjukkan sejauh mana suatu model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0.1. Jika nilai R Square yang semakin mendekati 0 maka semakin kurang layak suatu model untuk digunakan karena tidak ada keterkaitan. Sebaliknya, jika mendekati 1, maka semakin layak suatu model untuk digunakan karena ada keterkaitan. Secara umum, koefisien determinasi pada data silang (*cross section*) cenderung lebih rendah karena adanya perdebatan yang signifikan antar pengamatan, sementara pada data runtun waktu (*time series*), nilai R^2 biasanya lebih tinggi (Ghozali, 2018:97).

3.3.5.6 Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Jika nilai signifikan (Sig.) $t < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Penetapan hipotesis uji t sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kenaikan Harga Saham.

H_1 = Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kenaikan Harga Saham.